

**PENERAPAN METODE WAHDAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MUQ
PAGAR AIR ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Oleh:

KHAIRUNNISAK Z

NIM: 211323706

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

**PENERAPAN METODE WAHADAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MUQ
PAGAR AIR ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (SI) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

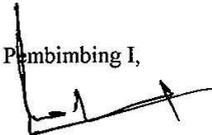
KHAIRUNNISAK Z

Nim: 211323706

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

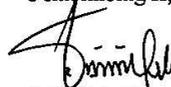
Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195403171979031007

Pembimbing II,



Saifullah, S.Ag. MA
NIP. 197505102008011001

**PENERAPAN METODE WAHDAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MUQ PAGAR AIR
ACEH BESAR**

SKRIPSI

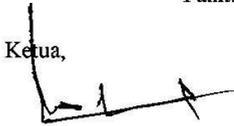
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 15 Januari 2018 M
27 Jumadil Awwal 1439 H

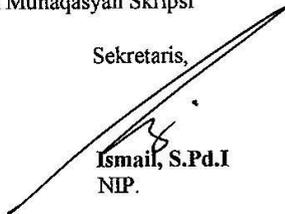
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195403171979031007

Sekretaris,



Ismail, S.Pd.I
NIP.

Penguji I,



Saifullah, S.Ag, MA
NIP. 197505102008011001

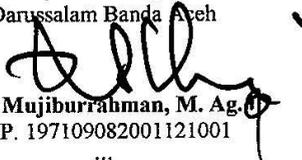
Penguji II,



Ainal Mardamah, S.Ag, M.Ag
NIP. 197707072007012037

Mengetahui,

l Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001

ABSTRAK

Nama : Khairunnisak Z
NIM : 211323706
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan metode wahdah dalam peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar
Tebal Skripsi : 90 halaman
Pembimbing I : Drs.Bachtiar Ismail, MA
Pembimbing II: : Saifullah, S.Ag. MA
Kata Kunci : Metode Wahdah, Tahfidz Al-Qur'an, Peningkatan Kompetensi

Salah satu cara menjaga kemurniaan Al- Qur'an adalah dengan menghafal kalam-kalamNya secara baik dan benar, Pelaksanaan hafal Al-Qur'an khususnya tahfidz selama ini belum maksimal, seharusnya setelah menyelesaikan pendidikan, santri bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz, namun kenyataannya dalam kelas 1 kelas kurang lebih 10 orang santri yang bisa mencapai sesuai dengan target tersebut. Penelitian ini bertujuan untk mengetahui bagaimana penerapan metode wahdah di MUQ Pagar Air Aceh Besar. Peneltian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan kualitatf yang bersifat deskriptif, yaitu serangkaian proses pengumpulan data, menginteraksikan dan mengambil kesimpulan tentang data tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode wahdah yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an bagi para santri yang susah menghafal sudah menunjukkan kemajuan dibandingkan dari sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.13 dan 4.14

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah peradaban, sehingga dipenuhi dengan ilmu pengetahuan etika dan akhlak yang mulia.

Skripsi ini berjudul **Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar** yang disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan dan keguruan (S.Pd) pada Program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang amat berat dan selama ini banyak dukungan terkorbankan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak.

Terutama kepada Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Saifullah, S. Ag. MA sebagai pembimbing II, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, karena di saat-saat banyak kesibukannya masih sempat memberikan bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
2. Ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Jailani, M.Ag.
3. Penasehat Akademik Penulis Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dosen Prodi PAI dan stafnya, beserta semua dosen dan asisten yang telah mengajar dan memberikan ilmu sejak semester pertama hingga akhir. Kepada kepala bidang akademik beserta staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan di almamater tercinta ini.

Ungkapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Zakaria Ahmad S.Pd.I dan Ibunda Masyithah S.Pd.I, yang telah bersusah payah membesarkan penulis serta

tak pernah lelah memberikan kasih sayang dan dukungannya, baik materi maupun doa, semoga menjadi amal ibadah bagi keduanya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kakanda tercinta Nur Faizah,S.Pd.I, Nur Fadhilah, Nur Syarifah,S.Pd.I, Ummi Khayar dan Adinda tercinta Zaki Fuadi yang senantiasa memberi semangat dan selalu menghibur. Dan ponaan tersayang Shofy Az-Zahiya, Bunayya Abyanuddin, M, Hafaz Al Hidayat, M. Amrina Rasyada dan Ahda Sabilla yang senantiasa menghibur penulis disaat penulis bosan dan kehilangan semangat dalam menulis skripsi. Selanjutnya kepada khalilah, dan Zayyan Najla, sebagai sahabat terbaik yang selalu ada disaat duka maupun duka dan membantu penulis dalam hal apapun, juga ucapan ribuan terima kasih kepada teman-teman, sahabat-sahabat, kakak-kakak, abang-abang, dan adik-adik yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis. Dan kepada Abdul Kahar S.Pd yang senantiasa memberikan bantuan, perhatian, dukungan dan doa kepada penulis. Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis kepada mahasiswa prodi PAI angkatan 2013, khususnya unit 1 yang telah sama-sama berjuang melewati setiap tahap-tahap ujian yang ada di kampus.

Semoga tulisan yang sangat sederhana ini bermanfaat, terutama untuk penulis dan juga menambah khazanah ilmu bagi teman-teman lain. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Dengan lapang hati, penulis menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan karya atau skripsi ini.

Akhir kata, kepada Allah lah penulis mohon perlindungan dan pertolongan. *Āmīnyā Rabb al-'Ālamīn.*

Banda Aceh, 1 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI	xiv

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6

BAB II : PEMBAHASAN TEORITIS..... 9

A. Pengertian dan Sejarah Turunnya Al-Qur'an.....	9
B. Kedudukan dan Keutamaan Al-Qur'an.....	18
C. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	21
D. Dasar dan Faedah Tahfidz Al-Qur'an.....	24
E. Metode-metode Tahfidz Al-Qur'an.....	32

BAB III : METODE PENELITIAN.....	47
A. Rancangan Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisi Data.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum MUQ Pagar Air Aceh Besar..	56
B. Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar.....	67
C. Hasil Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Wahdah di MUQ Pagar Air Aceh Besar	72
BAB V: PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MA Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	47
4.2 Keadaan Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin.....	48
4.3 Fasilitas MA Ulumul Qur'an Banda Aceh	48
4.4 Senang Mempelajari Mata Pelajaran Fiqih.....	50
4.5 Senang Dengan Pembelajaran Fiqih	50
4.6 Dapat Memahami Setiap Materi Pelajaran Fiqih Yang Diberikan Guru.....	51
4.7 Guru Pelajaran Fiqih Menguasai Tiap-Tiap Materi Yang Diajarkan.....	52
4.8 Guru Mampu Mengelola Pembelajaran Dengan Baik.....	54
4.9 Metode Yang Digunakan Guru.....	54
4.10 Media Yang Sering Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqih.....	55
4.11 Guru Mata Pelajaran Fiqih Sering Melakukan Pre-Test (Tes	

Awal) Dan Post-Test (Tes Akhir) Dalam Pembelajaran.....	57
4.12 Nilai Atau Prestasi Pada Pelajaran Fiqih.....	58
4.13 Guru Mata Pelajaran Fiqih Pernah Menggunakan Infokus Saat Mengajar....	59
4.14 Jika Ada Murid Yang Berbuat Kesalahan Apa Yang Guru Lakukan.....	60
4.15 Siswa Pernah Menghadapi Kendala-Kendala Dalam Proses Pembelajaran..	61
4.16 Guru Pernah Menerapkan Cara-Cara Khusus Untuk MenghadapiKendala KendalaTersebut.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat Izin Dari FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Pendidikan Dari Pimpinan Dayah Ulumul Qur'an Pagar Aceh Besar
4. Daftar Angket Untuk Santri
5. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT, dan menjadi pedoman utama bagi orang muttaqqin dalam menjalani keselamatan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang memiliki nilai mu'jizat baik dari segi huruf (lafadh), bacaan, dan makna dari kandungannya. "Al-Qur'an itu diturunkan dengan cara mutawatir dan bagi yang membaca akan memperoleh nilai pahala".¹

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya. Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Allah SWT ikut memelihara Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian yang dilakukan oleh para pengingkarinya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya." (Q.S. Al-Hijr : 9)

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Hal itu sungguh tidak diragukan lagi bagi orang-orang yang

¹Muhammad Baqir hakim, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Huda, 2006, hal.3

beriman karena Allah SWT juga ikut memeliharanya. Pemeliharaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah memelihara secara langsung keselamatannya, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut memeliharanya. Hal ini dapat di ketahui dengan adanya kata *nahnu* dalam teks ayat 9 surat Al-Hijr yaitu (Kamilah) lafal nahnu didahului dengan lafadz inna yang fungsinya mentaukidkan atau mengukuhkan makna yang terdapat pada lafadz inna, sebagai fashl (pemeliharaan) Al-Qur'an. Jadi ayat tersebut menunjukkan bahwa Kami (Allah) benar-benar memelihara Az-Zikri (Al-Qur'an) dari penggantian, peubahan, penambahan dan pengurangan. Berdasarkan permasalahan itu Madrasah Ulumul Qur'an ikut peduli membina hafalan Al-Qur'an bagi santri yang berkemauan menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam proses menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan demikian lahirlah kemampuan memelihara Al-Qur'an dengan bacaanya yang baik dan benar. Program pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan di MUQ adalah sistem hafalan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap teks Al-Qur'an, sehingga memudahkan menghadapi segala pesan-pesan Al-Qur'an terkait dengan kehidupan.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang sangat suci, di dalamnya penuh dengan pesan-pesan keselamatan dunia akhirat. Oleh karena itu permasalahan tahfidz Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja, "sehingga tidak terjaga dalam setiap aspeknya".²

²Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004, Cet. 4, h.40

Namun sebenarnya menghafal Al-Qur'an adalah mudah bagi orang-orang yang memiliki kemauan dan kesungguhan yang kuat disertai dengan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: (Q.S. al-Qamar :17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya:“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar:17)

Dari pengertian ayat di atas, sudah jelas bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an diberi kemudahan oleh Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia bagi kaum muslimin, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam, seperti perhatian yang lebih pada perkara-perkara dunia dan menjadikan hati tergantung padanya. Dengan begitu hati menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.³

Pola tahfidz Al-Qur'an oleh Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air sebagai Lembaga Pendidikan membarengi pendidikan klasikal (Sekolahan) tingkat pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah. Perpaduan kedua sistem ini yaitu pendidikan Umum dan Dayah merupakan ciri khas lembaga MUQ Pagar Air. Pendidikan klasikal yang bertujuan agar para santri di samping mereka mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz,

³ Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah...*, h. 172.

juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar ke berbagai lembaga pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar Negeri.

Lembaga pendidikan di Aceh Besar yang menerapkan program yang berbasis Tahfizul Qur'an salah satunya adalah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Aceh Besar, namun dalam pelaksanaan hafal Al-Qur'an khususnya *tahfidz* (hafalan) selama ini belum maksimal, seharusnya setelah menyelesaikan pendidikan, santri bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz, namun kenyataannya hanya 20-30% yang bisa mencapai sesuai dengan target tersebut.

Dalam pelaksanaan tahfidzul Qur'an yang ada pada Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) hanya memakai metode Takrir, maka dengan itu penulis tertarik menerapkan metode wahdah dalam peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an Di MUQ agar para penghafal Al-Qur'an (santri) dapat meningkatkan tahfidz Al-Qur'an dengan adanya metode-metode baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode wahdah untuk peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas III MTs MUQ Pagar Air Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman serta metode-metode baru dalam menghafal Al-Qur'an sehingga santri bisa merasakan nuansa-nuansa baru dalam menghafal Al-Qur'an. kemudian dengan diterapkan metode wahdah diharapkan santri dapat lebih termotivasi dalam menambah hafalan baru khususnya bagi santri yang kesulitan menghafal, dan bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dalam skripsi dengan judul "Penerapan Metode

Wahdah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Di MUQ Pagar Air Aceh Besar".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan yang dikaji dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode wahdah dalam peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar?
2. Bagaimana hasil tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di MUQ Pagar Air Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode wahdah dalam peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hasil tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di MUQ Pagar Air Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah:

Mampu menghasilkan wacana baru yang konstruktif tentang penerapan metode wahdah dalam peningkatan kompetensi, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an sehingga akan memperkaya cara menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar.
2. Bagi Dayah dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar.
3. Bagi para Ustadz/ah dapat menjadi masukan untuk menambah metode baru dalam menghafal Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar.
4. Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar dengan menggunakan metode wahdah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah kunci sebagai berikut:

1. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan.⁴ Secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.⁵

⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 83

⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*...h. 84

2. Peningkatan Kompetensi

Kata “peningkatan”, berasal dari kata dasar “tingkat” yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an*, yang berarti: “proses, cara, perbuatanmeningkatkan (usaha, kegiatan).⁶ Adapun kata kompetensi diartikan dengan “kemampuan yang dimiliki oleh seseorang karena proses belajar.”⁷

Peningkatan kompetensi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam menghafal Al-Qur’an di MUQ Pagar Air Aceh Besar.

3. Tahfidz

Tahfidz berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal.⁸ Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.⁹

4. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf. Lebih jelas disebutkan

⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 1092.

⁷ Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: Alumni, 2001), h. 22.

⁸Ahsin W.Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), h. 5.

⁹ZuhairinidanAbdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang:UM PRESS, 2004), h. 54

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹⁰

Setelah mendefinisikan kata kunci pada judul skripsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan metode wahdah adalah menjaga ingatan (hafalan) kitab suci umat Islam (Al-Qur'an) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia yang dilaksanakan santri (orang yang mendalami Islam) MUQ Pagar Air Aceh Besar.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 301.

BAB II PEMBAHASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Sejarah Turunnya Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Dari segi bahasa (etimologi) Al-Qur'an berarti "bacaan" atau "yang dibaca".¹¹ Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya merupakan ibadah.¹²

Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli antara lain: Imam Jalaluddin Asy Syuyuthi dalam Moh. Chadziq Charisma berpendapat "Al-Qur'an adalah Kalamullah/Firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat terpendek, membacanya termasuk ibadah", dan Dr. Subhi Al Salih berpendapat bahwa "Al-Qur'an adalah Firman Allah merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan dianggap ibadah membacanya".¹³

Muhammad Ali Ash-Shabuni juga mengemukakan pendapatnya yaitu "Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril as, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah

¹¹Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2008, h. 18

¹²Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet, 4, h.32

¹³ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya, Bina Ilmu, 1991, h. 2.

ibadah, dan Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah serta diakhiri dengan surat An-Nas", dan Syekh Muhammad Khudari Beik berpendapat "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berbahasa arab diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir ditulis dalam mushaf dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas".¹⁴

Dari pengertian Al-Qur'an yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril as, disampaikan dengan jalan mutawatir kepada kita, ditulis dalam mushaf dan membacanya termasuk ibadah.

2. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

a. Cara turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril, yang diturunkan secara berangsur-angsur tetapi terdapat beberapa surat pendek yang turun sekaligus seperti: surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Kautsar, dan An-Nashr.¹⁵

Turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 106:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

¹⁴ Kahar Masyur, *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h.

¹⁵Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an...*, h. 4.

Artinya: “Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”.(Q.S. Al-Isra’ : 106)

Al-Qur’an diturunkan dengan memakan waktu selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.¹⁶ Hal ini dapat dibuktikan ketika pertama kali Al-Qur’an diturunkan di Gua Hira, yaitu pada malam Senin tanggal 17 Ramadhan tahun ke 41 dari kelahiran Nabi, yang bertepatan dengan tanggal 6 Agustus 610 M.¹⁷

Al-Qur’an pertama kali diturunkan yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَةٍ ③
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ④ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑥

Artinya: ”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq:1-5)

¹⁶Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an...*, h. 4.

¹⁷Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an...*, h. 4.

Sedangkan ayat yang diturunkan terakhir bertepatan dengan Haji Wada' di Arafah, yaitu pada hari Jum'at tanggal 9 Dzulhijjah tahunke-63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H/632 M.¹⁸

Ayat Al-Qur'an terakhir diturunkan yaitu surat Al-Maidah ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu Jadi agama bagimu.” (Q.S. Al-Maidah :3)

b. Proses turunnya Al-Qur'an

Proses turunnya ayat-ayat Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Melalui Malaikat Jibril yang menampakkan diri sebagai seorang laki-laki.
- 2) Melalui mimpi.
- 3) Melalui Malaikat Jibril yang menampakkan diri dalam bentuknya yang asli. Hal ini berdasarkan Al-Qur'an dalam surat An-Najm ayat 13-14:

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ۖ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ

¹⁸Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an...*, h. 4.

Artinya: “Dan Sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha”. (Q.S. An-Najm: 13-14)

- 4) Melalui Malaikat Jibril, tetapi tidak menampakkan dirinya, karena itu wahyu langsung dimasukkan ke dalam sanubari Nabi Muhammad SAW. Hal ini berdasarkan Al-Qur’an dalam surat Asy-Syura ayat 51:

﴿ وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ

حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ

حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. Asy-Syura: 51)

- 5) Kadang-kadang wahyu datang kepada Nabi Muhammad seperti suara gemerincingnya lonceng yang berderu-deru, setiap kali wahyu datang dengan proses demikian, selalu dirasakan berat oleh Nabi Muhammad SAW

sehingga beliau mengeluarkan peluh seakan-akan jiwanya hendak dicabut.¹⁹

c. Sebab-sebab turunnya Al-Qur'an

Sebab-sebab turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan para sahabat atau orang-orang kafir, sedangkan Nabi Muhammad sendiri merasa kesulitan untuk menjawabnya, seperti:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ
 خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَاحْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ
 الْمَصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. Al-Baqarah : 220)

¹⁹Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an...*, h. 6.

2) Untuk menangani kasus atau peristiwa yang perlu diatur langsung oleh Allah, karena berkaitan dengan ketentuan hukumnya. Seperti:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَٰمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ
 مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ
 وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ
 إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ
 ؕ آيَاتِهِ ۖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢١١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”. (Q.S. Al-Baqarah: 221)

- 3) Untuk memberikan petunjuk atau tuntunan secara umum, agar Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman. Seperti:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَىٰ الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ
مِسْكِينٍ ۚ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ ۗ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ
لَّكُمْ ۚ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “(Yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S.Al-Baqarah: 184)²⁰

d. Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur

Hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meneguhkan hati Nabi dan umat Islam, maksudnya adalah untuk memudahkan bagi Nabi dan

²⁰Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an...*, h. 6-8

umat Islam ketika menghafal Al-Qur'an, karena itu apabila seseorang berhasrat untuk menghafalkannya juga dilakukan sedikit demi sedikit.

Firman Allah dalam surat Al-Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً
 كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya: “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).(Q.S. Al-Furqan : 32)

- 2) Memudahkan pemahaman dan meringankan beban untuk pelaksanaannya, maksudnya adalah apabila ayat-ayat yang turun itu berupa perintah atau larangan diturunkan sekaligus, maka orang akan merasa enggan untuk menerima dan melaksanakannya, tetapi kalau perintah atau larangan itu datangnya sedikit demi sedikit, tentulah akan lebih meringankan beban tanggung jawab pelaksanaannya.
- 3) Memberikan kesan yang mendalam di hati Nabi dan umat Islam, maksudnya adalah turunnya ayat-ayat Al-Qur'an yang bertepatan dengan timbulnya suatu kasus atau peristiwa yang sedang terjadi, akan memberikan

pengaruh yang mendalam dan besar sekali dalam hati setiap orang.

- 4) Memberikan kepuasan hati, maksudnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan kepada Nabi Muhammad SAW akan lebih meyakinkan kepada penanya atas jawaban itu, sehingga menimbulkan kepuasan bagi Nabi dan orang yang bertanya.²¹

B. Kedudukan dan Keutamaan Al-Qur'an

1. Kedudukan Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an dalam Islam adalah sebagai sumber hukum yang ada di bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa’: 59)

²¹Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an...*, h. 8-9

Kedudukan Al-Qur'an dalam Islam antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an sebagai sumber berbagai disiplin ilmu keislaman.
- b. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yaitu seluruh ayat Al-Qur'an adalah wahyu Allah, tidak ada satu kata pun yang datang dari perkataan atau pikiran Nabi.
- c. Al-Qur'an sebagai suatu yang bersifat abadi artinya Al-Qur'an itu tidak akan terganti oleh kitab apapun sampai hari kiamat, baik itu sebagai sumber hukum maupun sumber ilmu pengetahuan.
- d. Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama dalam menetapkan hukum.
- e. Al-Qur'an sebagai pembawa berita dan khabar bagi umat manusia.
- f. Al-Qur'an sebagai Minhajul Hayah (pedoman hidup) bagi setiap muslim. Al-Qur'an sebagai rujukan terhadap setiap problem yang di hadapi.
- g. Al-Qur'an sebagai rahmat bagi seluruh semesta alam.
- h. Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil.
- i. Al-Qur'an sebagai peringatan dan penyejuk.
- j. Al-Qur'an sebagai panduan dalam menyelesaikan sesuatu yang timbul ditengah masyarakat.
- k. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dari Nabi Muhammad SAW.

1. Al-Qur'an sebagai penutup wahyu-wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul-Nya.²²
2. Keutamaan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara beransur-ansur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman.²³

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, menghafalkan, memahami maknanya ataupun mengamalkannya dan menjadikan Al-Qur'an pedoman dalam kehidupannya, maka ia akan mendapat keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik di dunia maupun di akhirat.²⁴

Adapun keutamaan yang Allah berikan antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada

²² Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an...*, h. 25

²³ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an...*, h. 21

²⁴ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an...*, h. 22

orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (Q.S. Al-Isra' :9)

b. Al-Qur'an sebagai obat penawar dan rahmat.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا

Artinya“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.(Q.S.Al-Isra':82)

- c. Al-Qur'anakan memberikan syafaat (pertolongan) bagi yang membacanya.
- d. Orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an Termasuk kedalam golongan orang yang terbaik.
- e. Mendapat nikmat (derajat) kenabian, hanya saja ia tidak mendapat wahyu.²⁵

C. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata bahasa Arab حفظ- يحفظ- حفظا yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.

Tahfidz/Hafal adalah usaha terus menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan kedalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-

²⁵ M. Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 169.

sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali dengan baik dan benar.²⁶

Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.²⁷

Menurut Suryabrata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu, karena ada pula mencamkan dengan tidak disengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan.²⁸

Sedangkan menurut Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar*”. pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”²⁹

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab *قرا- يقرأ- قرأ*, yang berarti membaca, bacaan, mengumpulkan dan menghimpun.³⁰ Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan

²⁶Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3, h. 381.

²⁷Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM PRESS, 2004),h. 68

²⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h.45.

²⁹Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet, 4, h.49.

³⁰ Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahisfi 'Ulumul Qur'an*, Terjemahan Muzakir As, (Jakarta: Balai Pustaka Litera Antar Nusa, 1992), h. 15.

kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.³¹

Sebagian ahli ushul mendefinisikan Al-Qur'an (Al-Kitab) adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran oleh manusia, yang *dinukilkan* (dipindahkan) kepada kita dengan *khobar mutawatir* (bersambung), yang ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash".³²

Menurut Hamka Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya dengan perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia.³³

Dalam Tafsir Al-Munir, Wahbah Al-Zuhaili mendefinisikan, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafadz bahasa Arab, tertulis dalam lembaran-lembaran, membacanya dianggap ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.³⁴

³¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 1-3.

³²Moenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 179.

³³Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz I*, (Jakarta :Pustaka Panji Mas, 1993), h. 7.

³⁴ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fil Aqidah Wa Syariah Wal Minhaj*, (Damaskus: Darul Fikr, 2007), h.15.

3. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah mengulang-ulang ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an.³⁵

Menurut Sa'dulloh, Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat ayat Al-Qur'an, dimana seluruh materi ayat rincian bagian-bagiannya seperti: *fenotik* (bunyi bahasa pengucapan), wakaf, dan lain-lain harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat.³⁶

Setelah mengikuti pengertian menghafal Al-Qur'an yang diuraikan di atas dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah termasuk suatu ibadah, bahkan ikut memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

D. Dasardan Faedah Tahfidz Al-Qur'an

1. Dasar Menghafal Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama mengatakan, alasan yang menjadikan dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Jaminan kemurniaan Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 5

³⁶ Sa'dulloh, S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.45.

kemurniaan Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuaannya, sesuai dengan jaminan Allah dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Q.S. Al-Hijr : 9).

b. Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah

Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah:

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Al-Qur'an.³⁷

Ahsin W juga mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak

³⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth), h. 27

akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.³⁸

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *hardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

2. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah. Oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.³⁹

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang akan menggangukannya.
- b. Niat yang ikhlas.

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia. Abul Qasim al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah

³⁸ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,... h. 51

³⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'ain*..., h. 25

mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja, artinya dalam melakukan sesuatu seseorang hanya berniat untuk mendekati diri kepada Allah SWT, bukan untuk mendapatkan pujian dari manusia.⁴⁰

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
2. Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.
3. Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau *MTQ* atau karena ada undangan *khataman Qur'an*.
4. Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an.
5. Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.

c. Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.⁴¹

d. *Istiqamah*.

Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan kata lain menghafal harus

⁴⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'ain...*, h. 27

⁴¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'ain...*, h. 30

senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

e. Menjauhkan diri dari Maksiat dan perbuatan tercela.

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatuperbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

f. Izin orang tua, wali atau suami

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua, antara suami dan istri, antara wali dengan pihak yang berada diperwaliannya.⁴²

g. Mampu membaca dengan baik

Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalamTajwidmaupun makharijul hurufnya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

h. Bertahap

Banyak dari kaum muslimin yang mengangankan dapat mengkhatam Al-Qur'an setiap saat. Akan tetapi ia merasakan bahwa hal itu tidaklah mudah baginya. Namun demikian andai kita tentukan bahwa

⁴²Sa'dulloh, S. Q. *9 Cara Praktis...*,h. 33

membaca satu juz membutuhkan waktu 20 menit, maka apabila ia datang ke masjid 5 menit sebelum iqamat, maka ia dapat membaca satu juz setiap hari (5 menit dikalikan 5 waktu salat).⁴³

Demikian halnya menghafal Al-Qur'an, banyak orang terlanjur tidak menghafal, ia berangan andai saja pada masa kecilnya dapat menghafal. Ia merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukannya sekarang. Namun kalau ia memutuskan untuk menghafal setengah halaman saja dalam sehari, dan satu halam pada bulan ramadhan, maka ia dapat menghafal Al-Qur'an seluruhnya dalam 3 tahun.⁴⁴

Al-Khatib Al-Baghdadi r.a. memiliki pembahasan yang panjang seputar tahapan dalam menuntut ilmu dan menghafal. Beliau mengatakan, "Hendaklah ia memastikan dalam belajar, tidak perlu banyak, tetapi sebaiknya ia belajar sedikit sesuai kemampuan menghafalnya dan dekat dengan pemahamannya."⁴⁵

Inilah salah satu hikmah diturunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit supaya malaikat itu datang berkali-kali membawanya kepada Nabi SAW dan diperkuat bacaannya, supaya dapat membacakannya dengan *tartil* yakni secara teratur dan benar sehingga semakin mudah baginya memahami, menghayati maknanya dan menghafalnya.⁴⁶

⁴³ Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Quran...*, h. 107.

⁴⁴ Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah...*, h. 103

⁴⁵ Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah...*, h. 108.

⁴⁶ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung : Mizan Media Utama. 2004), h. 468

3. Adab Menghafal Al-Qur'an

- a. Menghindari diri dari perbuatan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.

Imam Abu Sulaiman Al-Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan Al-Qur'an dari sejumlah ulama', diantaranya Az-Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama' mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan Sya'bi. Imam Atha', Imam Syafi'i, Imam Malik dan lainnya berpendapat boleh mengambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.⁴⁷

- b. Khusyu'

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah pembaca panji-panji Islam. Tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang suka bermain, tidak mudah lengah bersama orang-orang yang lengah dan tidak suka berbuat yang sia-sia bersama orang-orang yang suka berbuat sia-sia. Yang demikian itu adalah demi mengagungkan Al-Qur'an.⁴⁸

- c. Memperbanyak membaca dan shalat malam

Allah berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an dalam surat Ali Imran ayat 113:

يَسْجُدُونَ وَهُمْ أَلِيلٌ أَنَا وَاللَّهُ أَيَّدْتِيتَلُونَ قَائِمَةً أُمَّةً الْكِتَابِ أَهْلٍ مِنْ سِوَاءِ لَيْسُوا

Artinya: "Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada

⁴⁷Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 92

⁴⁸Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 93

beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).” (Q.S. Ali-Imran : 113).⁴⁹

4. Faedah Menghafal Al-Qur’an

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal Al-Qur’an adalah:

- a. Al-Qur’an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- b. Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Jika penghafal Al-Qur’an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur’an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa-kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
- d. Dalam Al-Qur’an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur’an akan menghafal ayat-ayat hukum. Dengan demikian sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- e. Orang yang menghafal Al-Qur’an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.⁵⁰
- f. Bertambah imannya ketika membacanya.⁵¹

⁴⁹Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an...*, h. 95.

⁵⁰Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal al-Qur’an*, (Jawa Barat : BadanKoordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth), h. 8-9.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 2:

يَمَنَّا زَادَنَّهُمْ ءَايَاتُهُ وَعَلَّمَهُمْ تَلْيِيسَ إِذْ أَقْلَبُوهُمْ وَجَلَّتْ لَللَّهِ ذِكْرًا إِذَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا
يَتَوَكَّلُونَ رَبَّهُمْ وَعَلَىٰ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (Q.S. Al-Anfal : 2)

- g. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi. Sebagaimana penjelasan Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Fathir : 29-30 sebagai berikut:

رَبِّ وَعَلَا نِبِيَّةً سِرًّا رَزَقْنَهُمْ مِمَّا وَأَنْفَقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا لِلَّهِ كَتَبَ يُتْلُونَ الَّذِينَ إِنَّ
شَكَوْرٌ عَفُورٌ إِنَّهُ فَضْلِهِ مِنْ وَيَزِيدُهُمْ أَجُورَهُمْ لِيُؤْفِقَهُمْ تَبُورَلْنَ تَجْرَةَ نَيْرِ جُورِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (Q.S. Al-Fathir: 29-30).

E. Metode-metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “*metha*” yang

⁵¹M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Gema, 2001), h.41.

berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan.⁵²Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan.⁵³

Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode, antara lain sebagai berikut:

- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacannya dan *syakalnya*;
- b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar;
- c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari;
- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.⁵⁴

Adapun metode-metode yang dapat membantu para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut :

⁵² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung :Pustaka Setia. 2005), h. 23

⁵³ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 61.

⁵⁴ZuhairinidanAbdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Malang:UM PRESS, 2004),h.76.

i. Metode *Wahdah* (Menghafal Satu Persatu Ayat yang Akan Dihafal)

Langkah-langkah metode wahdah sebagai berikut :

- a. Setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu pojok (Al-Qur'an terjemahan).
- c. Setelah satu pojok, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu pojok.
- d. Selanjutnya membaca dan mengulang-ulang lembaran tersebut hingga benar-benar lisan mampu melafalkan ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleks.
- e. Demikian seterusnya, hingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin baik pula hafalannya.⁵⁵

Para ulama *salaf* (terdahulu) ada yang mempraktikkan cara ini sampai bertahun-tahun, misalnya sampai 3 tahun pertama setiap satu bulan sekali membaca Al-Qur'an sampai khatam, 3 tahun berikutnya membaca sampai khatam satu minggu sekali, dan 3 tahun berikutnya membaca sampai khatam setiap hari sekali, jadi selama 9 tahun lamanya mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sebelum menghafalnya.⁵⁶

⁵⁵Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis...*, h. 63.

⁵⁶Sa'dulloh, S. Q. *9 Cara Praktis...*, h. 60.

Maka dapat dipahami jika para ulama dahulu banyak yang dapat menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat. Cara mengulang bacaan secara *binnadzar* (melihat) ini sangat cocok bagi penghafal yang daya ingatnya agak lemah, hanya saja diperlukan kondisi fisik yang prima, karena harus membaca dalam waktu yang cukup lama.⁵⁷

ii. Metode *Kitabah* (Menulis)

Metode ini memberikan alternatif lain dari metode pertama. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas.
- b. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar benar bacaannya, lalu dihafalnya.

Metode ini sangat praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan oleh para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis. Hal ini dapat dilihat dalam gubahan syair mereka yang menganjurkan penulisan ilmu.

iii. Metode *Sima'i* (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini

⁵⁷Sa'dulloh, S. Q. *9 Cara Praktis...*, h. 60.

bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (*murattalAl-Qur'an*).

Langkah-langkah metode *sima'i* dapat dilakukan dengan 2 alternatif :

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Pembimbing membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya hingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna, barulah dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan kemudian diulang kembali dan diulang lagi hingga ayat-ayat tersebut benar-benar dihafal.⁵⁸

Cara ini bisa juga dilakukan dengan mendengar bacaan para *huffazh* waktu mereka membaca (*sima'an*) atau dengan mendengarkan kaset para *qari'-qari'ah* serta *hafidz-hafidzah* ternama yang diakui keabsahannya, yang diperlukan tentunya keseriusan dalam mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dan dilakukan secara berulang-ulang setelah banyak mendengar barulah mulai menghafal ayat-ayat tersebut.⁵⁹

⁵⁸Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis...*, h. 64.

⁵⁹Sa'dulloh, S. Q. *9 Cara Praktis...*, h. 61.

iv. Metode Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Akan tetapi metode gabungan ini, penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian baru menuliskan yang telah ia hafal ke dalam kertas. Metode ini sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya serta berfungsi ganda untuk menghafal dan pemantapan hafalan, pemantapan dengan cara ini sangat baik karena dengan menulis akan memberikan kesan visual. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :”

- a. Setelah penghafal selesai menghafal, kemudian ia menuliskannya dengan hafalan pula.
- b. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafalnya hingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid, demikian seterusnya.

v. Metode *Jama'* (kolektif).

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur (guru tahfidz). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.
- b. Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.
- c. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur

dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf).

- d. Demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang sedang dihafal itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Metode ini baik dikembangkan, karena dapat menghilangkan kejenuhan, disamping itu dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.⁶⁰

Selain dari metode tersebut, ada beberapa metode lagi yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. *Thariqatu takrîru al-qirâ'atu al-juz'i*

Yaitu membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai penghafal menemukan bayangan dalam pikiran mengenai ayat tersebut, kemudian diulang-ulang mulai ayat pertama sampai seterusnya.⁶¹

- b. *Thariqatu takrîru al-qirâ'atu al-kulli*

Yaitu dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an sebelumnya membaca Al-Qur'an secara *binnadzar* (melihat) dengan bimbingan seorang instruktur, kemudian sampai ia *khatam* beberapa kali barulah ia memulai untuk menghafal.

- c. *Thariqatu al-jumlah*

Yaitu menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat dalam setiap ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai hafalannya

⁶⁰Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis...*, h. 66.

⁶¹M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 136.

dengan menghafal perkalimat untuk kemudian dirangkaikan menjadi satu ayat yang utuh.

d. *Thariqatu al-tadriji*

Yaitu metode bertahap. Pada metode ini, menghafal dalam menargetkan hafalannya tidak secara sekaligus, akan tetapi sedikit demi sedikit dalam waktu yang berbeda. Misalnya: subuh menghafal seperempat juz, dzuhur menghafal seperempat juz berikutnya dan seterusnya.

e. *Thariqatu al-tadabburi*

Yaitu metode mengangan-angankan makna. Dalam metode ini, seorang menghafal Al-Qur'an menghafal dengan cara memperhatikan makna lafad/kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna *lafdziah* yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, namun dapat juga digunakan bagi orang sedikit mengetahui bahasa Arab dengan bantuan kitab terjemah Al-Qur'an.⁶²

Kemudian untuk membantu mempermudah membentuk kesandalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi itu antara lain :

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

⁶²M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya...*, h. 136-139.

- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuanjumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf
- e. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- g. Disetorkan pada seorang pengampu.⁶³

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an.

Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan kompetensi hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. *Takhmis* Al-Qur'an, yaitu mengkhatamkan Al-Qur'an setiap lima hari sekali.
2. *Tasbi'* Al-Qur'an, maksudnya adalah mengkhatamkan Al-Qur'an setiapseminggu sekali.
3. Mengkhatamkan setiap 10 hari sekali.
4. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ulangnya selama seminggu), sambil melakukan *murajaah* secara umum.
5. Mengkhatamkan murajaah hafalan Al-Qur'an setiap sebulan sekali.
6. Takrir dalam shalat.
7. Konsentrasi melakukan *murajaah* terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.⁶⁴

⁶³Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis...*, h. 80.

⁶⁴ Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo, Qiblat Press, 2008), h, 141-142

Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan kompetensi hafalan Al-Qur'an menurut Sa'dulloh dalam bukunya "9 cara praktis menghafal Al-Qur'an" adalah sebagai berikut:

1. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz

a. *Takrir* sendiri

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk *takrir*.

b. *Takrir* dalam shalat

Seorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain untuk menambah keutamaan shalat, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan Al-Qur'an.

c. *Takrir* bersama

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam *takrir* ini setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

d. *Takrir* dihadapan guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajarkan. Materi *takrir* yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu bandingsepuluh, artinya apabila seseorang menghafal sanggup mengajukan hafalan baru

setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.

2. Cara memelihara hafalan bagi yang sudah khatam 30 juz

a. *Istiqamah takrir* al-Qur'an di dalam shalat

Yang dimaksud disini adalah *istiqamah takrir* di dalam shalat wajib maupun sunah selalu memakai ayat-ayat al-Qur'an dari surah Al-Baqarah sampai Surah An-Nas secara berurutan sesuai dengan *mushaf* Al-Qur'an.

b. *Istiqamah takrir* al-Qur'an di luar shalat

Membaca al-Qur'an di luar shalat berarti membaca Qur'an tidak dalam waktu shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunah. *Takrir* bisa dilaksanakan pada waktu sebelum tidur, bangun tidur, dan pada waktu tengah malam setelah shalat tahajud.

Takaran dalam *takrir* tersebut adalah sebagai berikut menurut kemampuannya:

1. Khatam seminggu sekali.
2. Khatam 2 (dua) minggu sekali.
3. Khatam sebulan sekali.⁶⁵

Adapun kriteria hafalan Al-Qur'an yang baik adalah sebagai berikut:

1. Tajwid yang benar

Ibnu al-Jauzi berkata dalam syairnya (*At-Tayyibah fi al-Qira'ah al-Asyr*): "menggunakan tajwid adalah ketentuan yang lazim, barang siapa yang mengabaikan maka ia berdosa". Makna tajwid adalah

⁶⁵ Sa'dulloh, S. Q. *9 Cara Praktis...*, h. 68.

memperhatikan hukum-hukum yang ada dalam kitab-kitab tajwid, seperti *idgham*, *ikhfa'*, *ghunah* dan *mad* serta memperhatikan *makharij al-hurufnya*.⁶⁶

2. Membaca dengan tartil

Yang dimaksud dengan tartil adalah baik sebutan hurufnya, kalimatnya, *waqaf ibtidahnya*, maupun *murajaahnya*.⁶⁷

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتَّلَ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (Q.S. Al-Muzammil: 4)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 16:

بِهِ لَتَعَجَلَ لِسَانَكَ بِهِ تَحْرُكَ لَا

Artinya: "janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya." (Q.S. Al-Qiyamah : 16)

3. Lancar membaca

Kelancaran membaca adalah hal yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'an. Lancar disini tidak berarti tanpa lupa, karena manusia tidak luput lupa, apabila menghafal Al-Qur'an yang begitu tebal kitabnya. Kelancaran membaca dapat memberikan semangat

⁶⁶ Hasan bin Ahmad bin Hasan hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), h. 23-24.

⁶⁷Muhaiman Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidz Qur'an*, (Jakarta: Proyek Penerangan, 1983), h., 96.

tersendiri bagi si penghafal untuk selalu mentakrir hafalannya, sehingga hafalan Al-Qur'annya akan selalu terjaga.⁶⁸

Beberapa cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Memahami makna ayat sebelum dihafal.
- b. Mengulang-ulang membaca (bin nazhar) sebelum menghafal.
- c. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli dan fasih.
- d. Sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
- e. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa.⁶⁹

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.⁷⁰ Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.⁷¹ Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga lisan benar-benar mampu

⁶⁸ Muhaiman Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidz Qur'an...*, h. 98.

⁶⁹ Sa'dulloh, S. Q. *9 Cara Praktis...*, h.57

⁷⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 64

⁷¹ Ahsin Wijaya Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 65

memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami, ataureflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif.⁷²

Sedangkan tujuan instruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut:

- a. Santri mampu mengenal huruf, menghafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (bersuara keras).⁷³
- c. Santri mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana terutama hukum dasar ilmu tajwid seperti hukum lam sukun, nun sukun, dan tanwin, mad dan lainnya
- d. Santri mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah baik lazim maupun yang 'aridh.
- e. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- f. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.
- g. Santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan kaidah yang berlaku.⁷⁴

⁷²Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 66

⁷⁴Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 67

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wahdah

Metode Wahdah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- b. Makharijul Huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin.
- c. Keistiqamahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- d. Akan membentuk gerak reflek pada lisan tanpa harus difikirkan dahulu.
- e. Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

Adapun kekurangan metode wahdah adalah sebagai berikut:

- a. Proses untuk menghafal lebih lama karena lebih difokuskan pada bacaan yang diulang-ulang.
- b. Santri mudah bosan.
- c. Kurangnya keaktifan santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁷⁵

⁷⁵Hasan bin Ahmad bin Hasan hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah...*, h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁶ Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks neratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau pengumpulan data.⁷⁷ Data dikelompokkan dengan tujuan pengelompokan data untuk membuat sistematika serta menyederhanakan data yang beragam menjadi satu kesatuan sesuai dengan harapan dalam tahapan analisis.⁷⁸

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong mengemukakan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang diamati oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.”⁷⁹

⁷⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

⁷⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 36.

⁷⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 36.

⁷⁹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a) *Library Research*, yaitu penelitian yang menggunakan penyelidikan dengan menelaah buku-buku, data tertulis dan karangan yang berkaitan dengan judul skripsi.
- b) *Field Research*, yaitu penelitian yang memerlukan penyelidikan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh di lapangan (pada MUQ Aceh Besar)

Penelitian yang akan diadakan ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif, yaitu berupa penelitian yang melakukan serangkaian proses pengumpulan data, menginterpretasikan dan mengambil kesimpulan tentang data tersebut.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ), beralamat di Desa Bineh Blang, Pagar Air, kabupaten Aceh Besar.

Di dalam sebuah penelitian, terdapat objek penelitian yang merupakan unsur penelitian yang harus dikaji dan diteliti secara mendalam. Adapun yang menjadi objek atau populasi dari penelitian ini adalah semua santri MUQ yang berjumlah 444 orang santri. Karena populasinya terlalu banyak, maka tidak semua populasi dipilih sebagai sampel. Adapun yang dipilih sebagai sampel sebanyak 20 orang siswa kelas III MTs (20%) dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel seperti di atas, didasari pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: “ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi dan apabila jumlah subyeknyabesar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih”.⁸⁰

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian.⁸¹ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan di Madrasah Ulumul Qur’an Aceh Besar bertempat di desa Bineh Blang, Pagar Air Aceh Besar, yang akan menjadi fokus pengamatannya pada penelitian ini adalah Penerapan metode wahdah untuk meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur’an di MUQ Pagar Air, Aceh Besar.

2. Angket

Metode Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada responden untuk dijawab. Kemudian hasil jawaban yang sudah

⁸⁰ Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 120

⁸¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.158.

terkumpul diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan keperluan penelitian.⁸²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui foto lingkungan MUQ dan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸³

Dokumentasi yaitu sumber data yang penulis dapatkan dari pihak dayah dan telah di simpan sebagai arsip dayah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian ini. Data tersebut meliputi keadaan dayah, keadaan ustadzah dan santri serta data lain yang berkaitan dengan penelitian di MUQ Pagar Air Aceh Besar.

E. Teknik pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian ini.⁸⁴ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan proses dalam pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan langsung oleh peneliti dan pencatatan

⁸² Taslimuharrom, *Metodologi PAKEM*, (Artikel Pendidikan, 2008), h. 42

⁸³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 159

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*h. 138

sistematis terhadap penemuan-penemuan yang diselidiki di sekolah.⁸⁵Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gambaran umum lokasi yang akan diteliti. Bagaimana tata letak ruangan, sarana dan prasarana, dan segala yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang valid.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.⁸⁶

2. Angket

Metode Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada responden untuk dijawab. Kemudian hasil jawaban yang sudah

⁸⁵Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 106.

⁸⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 115.

terkumpul diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan keperluan penelitian.⁸⁷

Setelah data anket terkumpul, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus statistik dengan cara mentabulasikan berdasarkan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Respon

100% : Bilangan Tetap.⁸⁸

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁸⁹

Teknik pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari:

a. Data primer

Sumber data penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang memberikan informasi

⁸⁷ Taslimuharrom, *Metodologi PAKEM*, (Artikel Pendidikan, 2008), h. 42

⁸⁸ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 50.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 141.

tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru tahfidz, dan santri di lingkungan MUQ Pagar Air Aceh Besar.

b. Data Sekunder

Sumber data penelitian ini didapat dari dokumen yang ada di sekolah tersebut. Data sekunder yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.⁹⁰ Dengan kata lain, data yang terkumpul kemudian diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, data yang kurang lengkap digururkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya data yang telah lulus dalam seleksi itu kemudian diatur urutannya agar memudahkan pengolahan selanjutnya.⁹¹

Ada dua jenis metode analisis data kualitatif, yaitu model analisis mengalir dan model analisis interaktif. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹⁰Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 103

⁹¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 104.

1. Apabila data sudah terkumpul langkah Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.⁹²

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁹³

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode angket dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Semua data angket itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.⁹⁴

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 337.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 337.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 338.

dipahami.⁹⁵

4. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.⁹⁶

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 341.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 345.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MUQ Pagar Air Aceh Besar

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Madrasah Ulumul Qur'an

Dayah Ulumul Qur'an atau lebih dikenal dengan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang ada di Aceh, mempunyai program khusus bidang Tahfidzhul Qur'an yang dibarengi dengan pendidikan Klasikal (Sekolah) tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu pendidikan Umum dan Dayah merupakan ciri khas lembaga MUQ Pagar Air. Pendidikan Klasikal (sekolahan) yang bertujuan agar para santri di samping mereka harus mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz, juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar keberbagai Lembaga Pendidikan Tinggi baik di dalam maupun di luar Negeri.

Lembaga Tahfizhul Qur'an ini didirikan pada tahun 1989 di Gedung LPTQ Geuceu Kota Banda Aceh oleh Prof. Dr.H. Ibrahim Hasan, MBA (Gubernur Aceh pada saat itu). Mengingat semakin langkanya orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz, sedangkan tantangan dan kebutuhan akan Hafidz dan Hafidzah semakin tinggi sesuai dengan penerapan Syari'at Islam di Aceh, serta ingin mengembalikan masa kejayaan Islam di Aceh seperti pada Zaman Sultan Iskandar Muda memerintah abad ke-16 Masehi, saat itu Aceh merupakan 5 kerajaan Islam terbesar di dunia dan pernah memiliki banyak para Hafidz dan Hafidzah 30 Juz, maka didirikanlah sebuah

Lembaga Tahfidzul Qur'an yang di bernama dengan sebutan "Pendidikan Tahfidzul Qur'an (PTQ)" dibawah binaan LPTQ (Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an) Provinsi Daerah Keistimewaan Aceh.

Pada tahun 1991 "Pendidikan Tahfidzul Qur'an" ini berubah menjadi "Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh" yang disingkat dengan(MUQ) bersamaan dengan lahirnya pendidikan Klasikal (Sekolahan) Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an dan dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, untuk mendukung eksistensi Dayah Ulumul Qur'an. Pada Tahun 1998 di bentuklan "Yayasan Pendidikan Dayah/Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh" maka sejak itulah secara resmi seluruh aktivitas Dayah / Madrasah Ulumul Qur'an bertempat di Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kabupaten Aceh Besar

2. Visi dan Misi Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Aceh Besar
 - a. Visi

Visi MUQ Pagar Air adalah terwujudnya para kader-kader hafidz dan hafidzah yang berpengetahuan luas, untuk mengembalikan kejayaan Islam di Aceh.
 - b. Misi
 - 1) Melahirkan para kader-kader Ulama yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz.
 - 2) Melahirkan para hafidz dan hafidzah yang berpendidikan luas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan pemahaman ilmu agama yang kuat.

- 3) Mendidik para hafidz dan hafidzah yang berkualitas, yang mampu menjadi tenaga pengajar diseluruh pesantren-pesantren yang ada di Aceh.
- 4) Menciptakan para hafidz yang handal, yang mampu menjadi imam mesjid di seluruh masjid-masjid yang ada di Aceh, dalam rangka mendukung pelaksanaan syari'at Islam secara kaffah.

3. Gambaran Umum

Lembaga Pendidikan Dayah/Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Lembaga Perumahan Banda Aceh
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bineh Blang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Komplek Perumahan Bumi Harapan Indah .
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan.

Sejak didirikan dayah ini mengalami banyak perubahan, baik dari bidang sarana dan prasarana pendukung lainnya maupun dari bidang pembelajaran. Ini merupakan prestasi bagi dayah yang sampai sekarang masih berdiri dan terus berkembang, baik dari segi pembangunannya maupun dari minat masyarakat Aceh untuk menyekolahkan anak-anaknya ke dayah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar.

Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar sekarang ini menampung 444 santri yang terdiri dari 292 santri dari MTs dan 152 santri dari MA. Lembaga ini memiliki tiga komponen didalamnya yaitu dayah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang masing-masing mempunyai kurikulum tersendiri.

4. Kurikulum Pendidikan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air

Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air mempunyai kurikulum tersendiri di bidang Tahfidzul Qur'an. Sistem pembelajarannya berbeda dengan sistem dayah yang berlaku umum karena materi pembelajaran Agama Islam lebih difokuskan pada menghafal Al-Qur'an, dibarengi dengan berbagai macam pelajaran lainnya seperti: Pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ekstrakurikuler dan lain-lain.

Adapun sistem pembelajarannya sebagai berikut :

a. Tahfidzul Qur'an

Sistem pembelajaran Tahfizul Qur'an menggunakan sistem halaqah dimana para santri dibagi beberapa kelompok, setiap kelompok ditangani oleh satu orang ustadz/ah. Setelah santri mempersiapkan hafalannya pada malam hari, dimulai setelah maghrib sampai selesai, kemudian para santri diwajibkan untuk menyeter hafalan yang telah dihafalnya setelah shalat subuh berjamaah sampai pada jam 07.00 Wib kepada ustadz/ah menurut kelompok masing-masing.

Di samping para santri harus menyeter hafalan yang baru dihafalnya kepada ustadz/ah, santri juga diwajibkan menjaga hafalan yang telah dihafalnya supaya tidak lupa, dengan cara mengulang hafalan yang telah dihafal (taqrir). Para Ustadz/ah disamping menyimak hafalan yang baru dihafal oleh santri juga berkewajiban untuk menyimak hafalan ulang santri yang disediakan waktu setelah shalat ashar berjamaah sampai jam 18.00 Wib.

b. Pelajaran Bahasa Arab dan Inggris

Pelajaran ini bertujuan agar para santri disamping mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz, juga dididik untuk mampu menafsirkan Al-Qur'an baik dalam Bahasa Arab maupun dalam Bahasa Inggris.

5. Keadaan Guru MUQ Pagar Air Tahun Ajaran 2017-2018

Tenaga pengajar di MUQ Pagar Air merupakan tenaga pengajar menetap (mondok di dayah). Mereka berperan sebagai pengajar sekaligus sebagai pengasuh santriwan/wati. Saat ini dayah Ulumul Qur'an mempunyai 2 orang tenaga pengajar (guru inti) yaitu : Drs. H. Sualip Khamsin (sebagai pimpinan dayah) dan Drs. H. Amin Chuzaini (sebagai wakil pimpinan dayah) masing-masing berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain guru inti dayah Ulumul Qur'an juga dibantu oleh 37 ustadz dan ustadzah yang merupakan alumni MUQ sendiri dan juga alumni pesantren lainya.

Untuk lebih jelasnya mengenai nama-nama pengelola dan guru MUQ Pagar Air dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. H. Sualip Khamsin	L	S1	Pimpinan Dayah
2	Drs. H. Amin Chusaini	L	S1	Wakil Pimpinan
3	Masykur Halim	L	S1	Kepala TU
4	Rayyan. A. Hadi, S.HI	L	S1	Bendahara
5	Basthariah, S.Pd.I	L	S1	Guru Tahfidz
6	M. Diah	L	Pelajar	Guru Tahfidz
7	Zainuddin Arif	L	Pelajar	Guru Tahfidz
8	Fauzal Azifa Aiyub	L	S1	Guru Tahfidz
9	Miftahul Khari	L	Pelajar	Guru Tahfidz
10	Ismu Haidar	L	Pelajar	Guru Tahfidz
11	Rafiki	L	Pelajar	Guru Tahfidz
12	Abdul Aziz	L	Pelajar	Guru Tahfidz
13	Rizki Akbar	L	Pelajar	Guru Tahfidz
14	Wahyu Saputra, S.Pd.I	L	S1	Guru Bahasa
15	Zarryyatun, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
16	Rosdiana, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
17	Nurul Fajri S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
18	Rita Musfira, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
19	Ety Yusnidar, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
20	Hayyaturrizza, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
21	Akhra Muriza, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
22	Mera Intan, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
23	Rahmati, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
24	Nur Hafidhah, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfidz
25	Nailul Ulya	P	Pelajar	Guru Tahfidz
26	Fidyawati	P	Pelajar	Guru Tahfidz
27	Anna Husna	P	Pelajar	Guru Tahfidz
28	Akmarina Assarah	P	Pelajar	Guru Tahfidz
29	Qori Aina	P	Pelajar	Guru Tahfidz
30	Roza Eriza	P	Pelajar	Guru Tahfidz
31	Ulya Azra	P	Pelajar	Guru Tahfidz
32	Minatul Maula	P	Pelajar	Guru Tahfidz
33	Jannatul Alya	P	Pelajar	Guru Tahfidz
34	Eva Maretina	P	Pelajar	Guru Tahfidz
35	Raisa Adita	P	Pelajar	Guru Tahfidz

36	Miftahul Jannah	P	Pelajar	Guru Bahasa
37	Fatiatur Rifqa	P	Pelajar	Guru Tahfidz
38	Satria Hanafi, S.Pd.I	P	S1	Guru Bahasa
39	Rifqah Latifah	P	Pelajar	Guru Bahasa

Pelajaran ini bertujuan agar para santri disamping mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz, juga dididik untuk mampu menafsirkan Al-Qur'an baik dalam Bahasa Arab maupun dalam Bahasa Inggris.

6. Keadaan Guru MUQ Pagar Air Tahun Ajaran 2017-2018

Tenaga pengajar di MUQ Pagar Air merupakan tenaga pengajar menetap (mondok di dayah). Merekaberperan sebagai pengajar sekaligus sebagai pengasuh santriwan/wati. Saat ini dayah Ulumul Qur'an mempunyai 2 orang tenaga pengajar (guru inti) yaitu : Drs. H. Sualip Khamsin (sebagai pimpinan dayah) dan Drs. H. Amin Chuzaini (sebagai wakil pimpinan dayah) masing-masing berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain guru inti dayah Ulumul Qur'an juga dibantu oleh 37 ustadz dan ustadzah yang merupakan alumni MUQ sendiri dan juga alumni pesantren lainya.

Untuk lebih jelasnya mengenai nama-nama pengelola dan guru MUQ Pagar Air dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.I Keadaan Pengelola dan Guru Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar.

Siswa dan siswi (santri) yang belajar di MUQ Pagar Air pada umumnya berasal dari Provinsi Aceh, sebagian dari mereka merupakan utusan resmi dari Daerah dan segala pembiayaan yang dibutuhkan ditanggung oleh Pemda yang bersangkutan. Siswa dan siswi yang diterima di MUQ Pagar Air merupakan lulusan MI/Sedarajat dan MTs/Sedarajat, mereka diharuskan mengikuti testing/seleksi masuk

terlebih dahulu, dengan materi lebih dititik beratkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selanjutnya tes ujitulisan yang meliputi materi Pendidikan Agama dan Umum. Setiap tahun minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di MUQ Pagar Air semakin tinggi, namun sayangnya daya tampung yang dimiliki lembaga ini sangatlah terbatas baik asrama santri maupun ruang belajar, maka tiap tahunnya MUQ Pagar Air hanya mampu menerima sekitar 50 s/d 60 % dari total santri yang mendaftar. Minat sebagian para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di MUQ Pagar Air di karenakan lembaga ini mempunyai program khusus menghafal Al-Qur'an, mereka juga diharuskan untuk mengikuti jenjang sekolahan tingkat MTs dan MA, untuk mendapat akreditasi bagi santri untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya rincian murid di MUQ Pagar Air dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MUQ Pagar Air Aceh Besar

No	Tingkat Sekolah	Jumlah siswa
1	Tsanawiyah	292
2	Aliyah	152
	Total	444

Sumber data : Telaah Dokumentasi Bagian Tata Usaha MUQ Pagar Air.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di MUQ Pagar Air Aceh Besar sangat memadai untuk menjalankan sebuah proses pendidikan, karena terdiri dari 17 orang guru yang telah menyelesaikan studi Sarjana, 22 orang lainnya dalam masa perkuliahan. Semua guru di MUQ mengajar sesuai dengan jurusannya masing-masing.

7. Keadaan Peserta Didik MUQ Pagar Air

Siswa dan siswi (santri) yang belajar di MUQ Pagar Air pada umumnya berasal dari Provinsi Aceh, sebagian dari mereka merupakan utusan resmi dari Daerah dan segala pembiayaan yang dibutuhkan ditanggung oleh Pemda yang bersangkutan. Siswa dan siswi yang diterima di MUQ Pagar Air merupakan lulusan MI/Sederajat dan MTs/Sederajat, mereka diharuskan mengikuti testing/seleksi masuk terlebih dahulu, dengan materi lebih dititik beratkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selanjutnya tes uji tulisan yang meliputi materi Pendidikan Agama dan Umum. Setiap tahun minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di MUQ Pagar Air semakin tinggi, namun sayangnya daya tampung yang dimiliki lembaga ini sangatlah terbatas baik asrama santri maupun ruang belajar, maka tiap tahunnya MUQ Pagar Air hanya mampu menerima sekitar 50 s/d 60 % dari total santri yang mendaftar. Minat sebagian para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di MUQ Pagar Air di karenakan lembaga ini mempunyai program khusus menghafal Al-Qur'an, mereka juga diharuskan untuk mengikuti jenjang sekolahan tingkat MTs dan MA, untuk mendapat akreditasi bagi santri untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya rincian murid di MUQ Pagar Air dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MUQ Pagar Air Aceh Besar

No	Tingkat Sekolah	Jumlah siswa
1	Tsanawiyah	292
2	Aliyah	152

	Total	444
--	-------	-----

Sumber data : Telaah Dokumentasi Bagian Tata Usaha MUQ Pagar Air.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah santri di MUQ Pagar Air termasuk banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa dari kelas VII Tsanawiyah sampai kelas XXII Aliyah yang keseluruhannya berjumlah 444 orang siswa.

8. Sarana dan Prasarana MUQ Pagar Air Aceh Besar

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam kelancaran proses belajar mengajar di Dayah dan Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar, Yayasan Dayah/Madarasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ) menyediakan beberapa fasilitas. Untuk memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki MUQ, penulis akan kemukakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MUQ Pagar Air Aceh

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket.
1	Mushalla	2	Baik	-
2	Tempat Bertamu Wali Santri	1	Baik	-
3	Ruang Belajar lingkungan MUQ (Gedung MTs & MAS)	13	Baik	Ruang
4	Laboratorium Komputer	1	Baik	Ruang
5	Laboratorium Bahasa	1	Baik	Ruang
6	Gudang	1	Baik	Ruang

7	Kantor	1	Baik	Ruang
8	Perpustakaan	1	Baik	Ruang
9	Asrama Putra	2	Baik	Unit
10	Asrama Putri	4	Baik	Unit
11	Gedung Serbaguna	1	Baik	Unit
12	Kantin di lingkungan MUQ	3	Baik	Unit
13	Dapur Umum	1	Baik	Unit
14	Bus Santri	2	Baik	Unit
15	Lapangan	3	Baik	Unit
16	Perumahan Ustadz/ustadzah	4	Baik	Unit
17	Kamar Mandi	60	Baik	Unit

Sumber data : Telaah Dokumentasi Bagian Tata Usaha MUQ Pagar Air.

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa, fasilitas yang terdapat di MUQ sangat memadai dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar baik di bidang IMTAQ maupun IPTEK, sehingga Madrasah tersebut dapat mempersiapkan santrinya menjadi pribadi yang mampu dan siap dalam menghadapi tantangan dan perkembangan dunia luar.⁹⁷

⁹⁷ Dokumentasi Bagian Tata Usaha Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar.

B. Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar

1. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Wahdah di Dayah Ulumul Qur'an

1) Persyaratan Santri Sebelum Menghafal

Santri Dayah Ulumul Quran sebelum memulai menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pengasuh. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak terlalu sulit dan akan menghasilkan mutu hafalan yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Izin dari orang tua
2. Baik Makharijul hurufnya
3. Sudah mampu memahami Ilmu Tajwid
4. Lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an

Santri yang belum memenuhi persyaratan tersebut akan dibimbing langsung oleh pengasuh terlebih dahulu dengan belajar tajwid dan makharijul hurufnya (tahsin), setelah itu bisa langsung menghafal Al-Qur'an.

2) Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Adapun persiapan menghafal Al-Qur'an di MUQ adalah sebagai berikut:

1. Niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
2. Bersungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an
3. Menyiapkan Al-Qur'an pojok
4. Target hafalan
5. Waktu (untuk mentakrir hafalan)

3) Cara Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Sebelum memulai hafalan Al-Qur'an, maka terlebih dahulu para santri memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Penggunaan Al-Qur'an pojok (Al-Qur'an terjemahan) Yaitu pada setiap halaman diakhiri dengan ayat dan setiap juz terdapat 20 halaman.
- 2) Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambah ke ayat yang selanjutnya, begitu seterusnya.
- 3) Berusaha membenarkan ucapan dan bacaannya.
- 4) Memperdengarkan hafalannya kepada guru.

Langkah-langkah penggunaan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

- f. Setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- g. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman.
- h. Setelah satu muka (satu halaman), maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.
- i. Selanjutnya membaca dan mengulang-ulang lembaran tersebut hingga benar-benar lisan mampu melafalkan ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau refleks.

- j. Demikian seterusnya, hingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin baik .
 - k. Setelah itu distorkan kepada guru.
- 4) Upaya Meningkatkan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ

Upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi di MUQ pagar Air Aceh Besar antara lain sebagai berikut:

- a. Upaya Meningkatkan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an oleh Ustadz dan Ustadzah

1. Tes tajwid dan makharijul huruf

Sebelum santri memulai proses penghafalan Al-Qur'an terlebih dahulu santri dites tajwid dan makharijul hurufnya. Upaya ini dilakukan agar di dalam melafadzkan Al-Qur'an bisa benar dan fasih dalam ucapannya.

2. Mewajibkan memakai mushaf khusus (Al-Qur'an pojok)

Hal ini sangat penting dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, karena dengan menggunakan Al-Qur'an pojok akan mempermudah si penghafal mengingat ayat selanjutnya pada halaman berikutnya.

3. Mengadakan muraja'ah

Guru mengadakan muraja'ah, yaitu untuk menyetorkan hafalannya yang sudah ada distorkan kepada pengampu. Hal ini bertujuan untuk memperlancar hafalan dan hafalan yang ada akan terjaga.

b. Upaya Meningkatkan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Oleh Santri

Untuk meningkatkan kompetensi tahfidz tidak hanya Ustadz/Ustadzah atau guru yang mempunyai peran penting, tetapi santri pun menentukan bagaimana mutu hafalan Al-Qur'annya. Berikut ini adalah upaya meningkatkan kompetensi hafalan yang dilakukan oleh santri MUQ.

1. Sikap semangat dan niat yang ikhlas

Sikap yang semangat dan niat yang ikhlas adalah modal yang paling utama untuk menggapai cita-cita hafalan yang kuat, karena tanpa sikap tersebut proses hafalan dan peningkatan hafalan Al-Qur'an akan kurang maksimal.

2. Takrir (mengulang)

Mengulang hafalan yang sudah dihafal, agar terhindar dari kelupaan. Kegiatan mentakrir ini sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an karena dengan selalu mengulang hafalan maka tingkat kelancaran hafalan semakin tinggi dan Al-Qur'an yang sudah terhafal akan selalu terjaga.

3. Sima'an atau takrir dengan teman

Santri di dalam meningkatkan kelancaran hafalan saling menyimak antara santri satu dengan santri lainnya. Hal ini bermaksud untuk saling mengetahui kalau ada bacaan yang salah atau kurangnya kelancaran di dalam membaca.

4. Takrir di dalam shalat

Ada beberapa santri yang di dalam usahanya untuk meningkatkan ketajaman hafalannya dengan bertakrir di

dalam shalat, biasanya dilakukan di dalam waktu shalat sunah malam, yaitu shalat tahajud.

5. Berusaha membaca Al-Qur'an dengan tartil

Santri berusaha mengulang hafalannya dengan tartil atau pelan, karena dengan membaca dengan pelan akan mudah memahami bacaannya sendiri.

6. Berusaha mudarasa dengan suara lantang

Disamping membaca dengan tartil atau pelan, santri juga membaca dengan suara yang keras dan lantang agar mudah memahami bacaannya.

7. Istirahat yang teratur

Istirahat adalah hal yang penting bagi para penghafal Al-Qur'an, karena dengan istirahat yang teratur akan mempermudah santri dalam proses menghafal dan memelihara hafalan Al-Qur'an. Dengan energi yang fit otak juga akan bekerja dengan maksimal, oleh karena itu istirahat hal yang tidak boleh disepelekan oleh para penghafal Al-Qur'an.

8. Berdoa

Seorang penghafal Al-Qur'an pasti akan mendambakan hafalan yang kuat, disamping berusaha di dalam meningkatkan kompetensi hafalan Al-Qur'an dengan perbuatan, santri juga berdoa kepada Allah sang Pencipta, Allah berjanji barang siapa yang berdoa kepada-Nya, niscaya Allah akan mengabulkan doa itu.

Menurut peneliti, upaya meningkatkan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an dengan metode wahdah yang dilakukan

oleh santri sendiri merupakan kepandaian dari masing-masing santri di dalam membagi waktu strategi agar kualitas hafalan Al-Qur'annya akan menjadi baik dan melekat pada ingatannya, sehingga hafalannya tidak mudah lupa. Peneliti berpendapat bahwa hal yang paling penting dalam memelihara hafalan Al-Qur'an santri adalah memperbanyak mengulang (mentakrir) dan keistiqamahannya dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Hasil Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wahdah Di MUQ Pagar Air Aceh Besar

Untuk mengetahui hasil Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wahdah Di MUQ Pagar Air Aceh Besar yang telah diterapkan peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

4.4 Penerapan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an menyenangkan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat Setuju	2	10
B	Setuju	18	90
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber data: Hasil angket santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui responden memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 10%, yang memilih jawaban “setuju” sebanyak 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode wahdah

dalam menghafal Al-Qur'an menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket santri yang rata-rata memilih jawaban setuju.

4.5 Adanya perbedaan antara menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah dan metode seperti biasa

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat Setuju	0	0
B	Setuju	20	100
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber data: Hasil angket santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui responden memilih jawaban semuanya 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah dan metode seperti biasa.

Tabel di atas sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa menghafal Al-Qur'an dengan memakai metode wahdah berbeda dengan metode biasa yang digunakan ustadz/ah MUQ. Dengan adanya metode wahdah santri dapat memakai metode tersebut sehingga santri tidak jenuh, dalam menggunakan metodepun akan bervariasi, semakin bagus metode yang diterapkan maka semakin meningkat kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MUQ.

4.6 Proses Menghafal Al-Qur'an Menjadi Aktif dengan Adanya Penerapan Metode Wahdah

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat Setuju	1	5

B	Setuju	0	0
C	Tidak Setuju	19	95
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber data: Hasil angket santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas, responden memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 5%, yang memilih jawaban “tidak setuju” sebanyak 95%. Jadi dapat disimpulkan bahwa santri tidak setuju menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode wahdah menjadi aktif, karena menghafal Al-Qur’an butuh kesabaran dan bersungguh-sungguh, menghafal Al-Qur’an tidak selamanya selalu lancar dan mulus, kadang-kadang ada ayat yang serupa yang membuat si penghafal susah membedakannya, maka dari itu pihak ustadz/ah senantiasa membimbing dan membina santri agar selalu memberi motivasi sehingga santri selalu istiqamah dalam mengulang dan menjaga hafalannya.

4.7 Menghafal Al-Qur’an Menggunakan metode wahdah sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi Tahfidz Al-Qur’an di MUQ.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat Setuju	1	5
B	Setuju	17	85
C	Tidak Setuju	2	10
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber data: Hasil angket santri MUQ pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa responden memilih jawaban “sangat setuju” 5%, yang menjawab “setuju” 85%, yang memilih jawaban “tidak setuju” 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode wahdah sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi Tahfidz Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an dengan metode wahdah sangat efektif karena metode wahdah ini akan membentuk gerak reflek pada lisan dan tajwidnya pun akan terjaga, kemudian menghafal dengan metode wahdah akan membantu santri untuk selalu memperbaiki bacaannya dan hafalannya pun akan kuat dan terjaga dari kelupaan.

4.8 Menghafal Al-Qur’an Dengan menggunakan Metode Wahdah akan Membentuk Gerak Reflek Pada Lisan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat Setuju	1	5
B	Setuju	16	80
C	Tidak Setuju	3	15
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber data: Hasil angket santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui responden memilih jawaban “sangat setuju” 5%, yang memilih jawaban “setuju” 80%, yang memilih jawaban tidak setuju 15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode wahdah akan membentuk gerak reflek karena makin sering diucapkan ayat yang hendak dihafal akan membentuk gerak reflek pada lisan tanpa harus dipikirkan dulu.

4.9 Menggunakan Metode wahdah dalam menghafal Al-Qur’an lebih mudah.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat Setuju	0	0
B	Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	17	85
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Sumber data: Hasil angket santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui responden memilih jawaban “setuju” 15%, yang memilih jawaban “tidak setuju” 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur’an tidak semudah yang dibayangkan, perlu proses dan kesabaran untuk menghafal Al-Qur’an, karena para penghafal Al-Qur’an orang-orang yang terpilih tidak semua orang bisa menghafal lafaz Allah, jadi menghafal Al-Qur’an itu harus benar-benar siap lahir dan batin, ikhlas dan selalu istiqamah untuk mentakrir, dan perlu motivasi dari Ustadz/ah kepada santri untuk terus menghafal agar santri tidak putus asa. Tidak ada pekerjaan yang mudah, semuanya perlu proses dan bersungguh-sungguh untuk menghafal dengan khatam.

4.10 Dengan menggunakan metode wahdah dalam mnghafal Al-Qur’an Santri tidak mudah bosan dan jenuh.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat Setuju	0	0
B	Setuju	5	25
C	Tidak Setuju	15	75
D	Sangat Tidak Setuju	0	0

	Jumlah	20	100
--	--------	----	-----

Sumber data: Hasil angket santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden memilih jawaban “setuju” 25%, yang memilih jawaban “tidak setuju” 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode wahdah dalam menghafal akan mengakibatkan kebosanan pada santri, karena mereka terus menerus mengulang hafalan yang mereka hafal sebanyak 10 sampai 20 kali bahkan lebih, tetapi disamping mengakibatkan kebosanan, metode wahdah akan menjadikan ingatan hafalan kuat dan terjaga. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.11 Menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur’an ingatan terhadap hafalan lebih kuat.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat Setuju	15	75
B	Setuju	3	15
C	Tidak Setuju	2	10
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber data: Hasil angket santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui responden memilih jawaban “sangat setuju” 75%, yang memilih jawaban setuju 15%, yang memilih jawaban “tidak setuju” 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur’an ingatan terhadap hafalan lebih kuat. Hal ini dikarenakan metode wahdah ini sifatnya terus menerus mengulang hafalan yang ingin

dihafal, maka dari itu semakin banyak diulang maka ingatan terhadap hafalan akan selalu terjaga dan kuat.

4.12 Menggunakan metode wahdah, keistiqamahan dalam menambah hafalan lebih meningkat dan terjamin.

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat Setuju	0	0
B	Setuju	15	75
C	Tidak Setuju	5	25
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	20	100

Sumber data: Hasil angket santri MUQ Pagor Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden memilih jawaban “setuju” 75%, yang memilih jawaban “tidak setuju” 25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode wahdah keistiqamahan menambah hafalan Al-Qur’an lebih meningkat dan terjamin.

Menggunakan metode wahdah, tajwid dan tartil akan terjaga dikarenakan metode wahdah tersebut menghafal dengan mengulang ayat demi ayat, maka dari itu semakin banyak diulang maka tajwid dan tartil pun akan terjaga dan diketahui jika ada kesalahan pada tajwidnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

4.13 Menghafal Al-Qur’an dengan Menggunakan metode wahdah, Tajwid dan tartil akan terjaga.

No	Alternatif Jawaban	F	%
SS	Sangat Setuju	0	0
S	Setuju	14	70

TS	Tidak Setuju	3	15
STS	Sangat Tidak Setuju	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber data: Hasil angket santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden memilih jawaban “setuju” 70%, yang memilih “tidak setuju” 15%, yang memilih jawaban “sangat tidak setuju” 15%. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur’an tajwid, tartil akan terjaga, karena metode wahdah ini menghafal dengan cara membaca membaca 10 sampai 20 kali bahkan lebih maka tajwid dan tartil terus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur’an maka tajwid dan tartil akan terus bagus dan terjaga.

Adapun hasil penilaian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

4.13 Hasil evaluasi tahfidz santri MUQ Pagar Air Aceh Besar menggunakan metode yang biasa digunakan ketika menghafal Al-Qur’an.

No	Nama	Jumlah Hafalan	Nilai
1	Syarifah Sharfina	11	80
2	Farhatul Aini	13	83
3	Putri Rahmah	11	78
4	Cut Faiza Nabila	10	75
5	Munjiatun	6	70
6	Zahratul Mawaddah	7	65

7	Haifa Dayana	6	63
8	Siti Nurchalifah	4	60
9	Al-Mulk Rizka	9	70
10	Fuzna Febriani	9	60
11	Shabira Zakiya	12	75
12	Sunia Lidya	8	63
13	Ananda Raudhatul Ula	16	95
14	Akhsani	10	90
15	Athaya Atsil Watsiqah	9	90
16	Fathin Fatimah	11	77
17	Huuriyah Ulayya	12	80
18	Iffah Afifah	6	60
19	Miska Amalia Putri	15	87
20	Siti Faiza Zuhra	9	70

Sumber data: Hasil evaluasi santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Hasil tabel di atas, peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian untuk pertama kali dimana peneliti memberikan tantangan kepada responden (santri) untuk menghafal Surah Al-Qalam ayat 1-10 dengan menggunakan metode yang biasa mereka pakai selama 25 menit, dari hasil ini didapati bahwa kebanyakan santri yang hafalannya minim susah untuk mendapatkan hafalan secara cepat dan lancar. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa santri yang nilainya kurang dari 75 untuk dijadikan sampel menggunakan metode wahdah. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.14 Hasil evaluasi santri menggunakan metode wahdah

No	Nama	Jumlah	Nilai	Nilai	Nilai
----	------	--------	-------	-------	-------

		Hafalan	Tes 1	Tes 2	Tes 3
1	Munjiatun	6	70	70	84
2	Zahraratul Mawaddah	7	65	67	76
3	Haifa Dayana	6	63	60	75
4	Siti Nurchalifah	4	60	63	80
5	Al-Mulk Rizka	9	70	65	80
6	Putri Rahmah	9	60	60	73
7	Sunia Lidya	8	63	65	80
8	Iffah Afifah	6	60	60	70
9	Siti faiza Zuhra	9	70	65	83

Sumber data: Hasil evaluasi menggunakan metode wahdah santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai yang didapat peneliti dengan menggunakan metode wahdah mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak secara signifitas. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan tes yang ketiga walaupun pada saat tes kedua nilainya cenderung stabil, hal ini dikarenakan oleh kurangnya pemahaman metode wahdah ditambah lagi mereka masih belum terbiasa dalam menggunakan metode wahdah pada saat menghafal Al-Qur'an, tetapi sesuatu itu akan terbiasa jika dilakukan secara berulang-ulang, begitu juga dengan menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an akan terbiasa dan memberikan efek yang baik bagi tahfidz Qur'an pada santri MUQ Pagar Air Aceh Besar,

Maka dapat disimpulkan bahwa metode wahdah dapat meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur'an pada santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diteliti tentang bagaimana penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur'an dan hasil tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air

Penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ yang dilakukan oleh peneliti sudah mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak secara signifitas semuanya tergantung kepada santri tersebut istiqamah atau tidak dalam menggunakan metode wahdah sehingga hafalannya terus meningkat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu membentuk seorang hafidz yang berkualitas, mulai dari kegiatan menghafal Al-Qur'an, cara menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, sampai evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Waktu kegiatan menghafal Al-Qur'an di MUQ adalah sebagai berikut: selesai shalat ashar untuk mengulang hafalan dihadapan Ustadz/ah (muraja'ah), selesai shalat maghrib mudarrasah sendiri di masjid, setelah shalat shubuh menambah hafalan (setoran).

Adapun beberapa cara menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah yaitu: menggunakan Al-Qur'an pojok, upaya membuat target hafalan setiap hari, berusaha membenarkan ucapan dan bacaannya dan memperdengarkan hafalannya kepada guru.

Langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan metodewahdahsebagai berikut :

- a. Setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk poladalam bayangannya.
 - b. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka (satu halaman).
 - c. Setelah satu halaman, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.
 - d. Selanjutnya membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu melafalkan ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau refleksi.
 - e. Demikian seterusnya, hingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin baik pula hafalannya.
 - f. Setelah itu distorkan kepada guru.
2. Hasil Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di MUQ Pagar Air Aceh Besar

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, butuh kesabaran, ketekunan dan juga waktu yang sesuai untuk menghafal Al-Qur'an. Maka dengan itu dibutuhkan metode yang cocok dan efektif untuk membantu para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti penerapan metode wahdah yang telah peneliti lakukan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan

metode wahdah dapat meningkatkan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ bagi mereka yang susah mendapatkan hafalan Al-Qur'an dikarenakan metode wahdah ini akan membentuk gerak reflek pada lisan dan tajwidnya pun akan terjaga dikarenakan sebelum menghafal santri diharuskan untuk membaca terlebih dahulu sebanyak 10-20 kali, kemudian baru menghafalkannya (Al-Qur'an). Metode wahdah akan membantu santri untuk selalu memperbaiki bacaannya dan hafalannya pun akan kuat dan terjaga dari kelupaan. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.7, 4.8, 4.11, 4.12, dan 4.13.

B. Saran

1. Hendaknya kepada pimpinan Dayah, Ustadz dan Ustadzah di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar lebih memperbanyak metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga santri yang susah menghafal dapat menemukan metode tersendiri yang sesuai dengan kemampuannya sehingga hafalan Qur'an santri tersebut lebih meningkat dan hafalannya akan terjaga dari kelupaan,
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah agar terus memotivasi santri untuk terus istiqamah dalam mentakrir hafalan Al-Qur'an dan juga memberi arahan dan bimbingan kepada santri untuk menambah hafalan Al-Qur'an sampai khatam.
3. Kepada para orang tua senantiasa memberi dukungan kepada anak-anaknya untuk terus menghafal Al-Qur'an dan memberikan motivasi untuk selalu menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004, Cet. 4.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Pustaka Setia. 2005.
- Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Quran*, Solo: Kiswah 2014.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya :Pustaka Progresif, 2002, Cet. 25.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: BadanKoordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth.
- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara,2005.
- Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz I*, Jakarta :Pustaka Panji Mas, 1993.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: At-Tazkia, 2008.

- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003, Cet. 3.
- Kahar Masyur, *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan Media Utama. 2004.
- M. SamsulUlum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema, 2001.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Mabhisfi 'Ulumul Qur'an*, Terjemahan Muzakir As, Jakarta: Balai Pustaka Litera Antar Nusa, 1992.

- MoenawarChalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Jakarta: BulanBintang, 2001.
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, Bandung: Alumni, 2001.
- Muhaiman Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidz Qur'an*, Jakarta: Proyek Penerangan, 2001.
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2001.
- Muhammad Baqir hakim, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Huda, 2006.
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002, h. 50.
- Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'andan Hadits*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2008.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sa'dulloh, S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

Tarigan Hendri Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa 1991.

Taslimuharrom, *Metodologi PAIKEM*, Artikel Pendidikan, 2008.

Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fil Aqidah Wa Syariah Wal Minhaj*, Damaskus: Darul Fikr, 2007.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang:UM PRESS, 2004.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 194/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Bachtiar Ismail, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Saifullah, S.Ag, MA | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi

Nama : Khairun Nisak Z

NIM : 211323706

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidh Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimonitor dan dilaksanakan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6604/Un.08/TU-FTK/ TL.00/08/2017

10 Agustus 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Khairunnisak Z
N I M	: 211 323 706
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t	: Lampeuneurut

Untuk mengumpulkan data pada:

MUQ Pagar Air Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Saif Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 7602



PEMERINTAH ACEH
UPTD ISLAMIC CENTER DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ)
PAGAR AIR – PROVINSI ACEH



Jln. Rel Kereta Api Lama Km. 06, Gp. Binéh Blang Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar kode Pos 23371 Telp.(0651) 6374

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.D/ PP.09/ a.449/ 2017

Pimpinan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khairunnisak Z
Nim : 211 323 706
Tempat /Tgl. Lahir : Kuta Karang/ 24 Oktober 1995
Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Lampeneurut

Benar yang namanya tercantum di atas telah mengadakan penelitian Tentang (Penerapan metode Wahdah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar) mulai tanggal 19 s/d 30 September 2017.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya,-

Pagar Air, 27 September 2017
Pimpinan Dayah
(MUQ) Pagar Air



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Diri

- Nama : Khairunnisak Z
- Nim : 211323706
- Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI
- Tempat/ Tgl. Lahir : Kuta Karang / 24 Oktober 1995
- Jenis kelamin : Perempuan
- Status : Belum Kawin
- Bangsa : Indonesia
- Agama : Islam
- Alamat : Lampeuneurut, Desa
Kuta Karang, Aceh Besar
- Telp./ Hp. : 082361502102
- E.Mail : Nisakkhairun10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SD/MI : MIN COT GUE
- SMP/MTsN : MTSN COT GUE
- SMA/MAN : MAS ULUMUL QUR'AN
- Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh

Data Orang Tua

- Nama Ayah : Zakaria Ahmad, S.Pd.I
 - Nama Ibu : Masyithah, S.Pd.I
 - Pekerjaan Ayah : PNS (Pensiunan)
 - Alamat Orang Tua : Desa Kuta Karang, Aceh Besar

Penulis,

Khairunnisak Z

NIM. 211323758